

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat mengenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Satu diantara keterampilan berbahasa yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia adalah keterampilan menulis. Seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya melalui sebuah tulisan.

Menulis atau mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan, penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang, namun menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Jadi, untuk bisa menulis dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Banyak yang menganggap bahwa menulis pantun merupakan keterampilan yang rumit. Hal itu disebabkan kebanyakan dari mereka merasa tidak berbakat dan tidak tahu apa yang harus ditulis. Demi menumbuhkan budaya menulis pantun, sesuai dengan materi teks pantun yang terdapat dalam Kurikulum 2013, KD 4.10 kelas VII, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial

(Trianto, 2007: 1). Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk materi Teks Pantun, yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share*. Model *Think, Pair, and Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa (Hamdayama, J, 2014: 201).

Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, and share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah think (berpikir secara individual), pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan share (berbagi dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Berdasarkan refleksi awal yang didapatkan, peneliti melihat bahwa pembelajaran pantun di kelas VII SMPN 17 Kota Jambi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran, guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Model pembelajaran yang konvensional yang peneliti maksudkan di sini ialah, guru hanya mengajar mengikut alur saja, tidak terpaut pada model pembelajaran tertentu. Sehingga sebagian besar siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Padahal, materi pantun seharusnya bisa menjadi materi yang paling menarik untuk dipelajari dan diajarkan, jika model yang digunakan tepat. Tetapi malah menjadi materi yang menurut sebagian siswa di kelas VII SMPN 17 Kota Jambi adalah materi yang paling sulit dan membosankan.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMPN 17 Kota Jambi, yakni 50% di bawah KKM dan 50% dalam grafik standar KKM. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMPN 17 Kota Jambi adalah 70. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran think

pair share untuk melihat adakah perbedaan pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 17 Kota Jambidalam menulis pantun. Selain itu, penelitian terkait hal ini belum pernah dilakukan di SMPN 17 Kota Jambi sebelumnya.

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think, Pair, and Share terhadap Kemampuan Menulis PantunSiswakelas VII SMPN 17 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahdalam penelitian ini ialah “Bagaimanakahpenerapan model pembelajaran Think, Pair, and Share terhadapkemampuan siswa kelas VII SMPN 17 Kota Jambidalam menulis teks pantun?”

1.3 TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahuipenerapan model pembelajaran Think, Pair, and Share terhadap kemampuan siswa kelas VII SMPN 17 Kota Jambi dalam menulis teks pantun.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran Think, Pair, and Share adalah:

1.4.1Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat di bidang pendidikan. Di antaranya mendapatkan kepastian secara ilmiah bahwa model pembelajaranthink, pair, and share tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di pembelajaran pantun.Selain itu juga dapat dijadikan sebagai alternatif penerapan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat lainnya ialah dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* dalam proses pembelajaran teks pantun.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala SMPN 17 Kota Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi pendidik SMPN 17 Kota Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran pantun, terutama dalam hal model pembelajaran. Selain itu, untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan ajar di kelas.

c. Bagi peserta didik SMPN 17 Kota Jambi

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi peneliti selanjutnya atau pembaca

- 1) Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis, sehingga semakin banyak wawasan baru tentang model pembelajaran TPS.
- 2) Menambah pengetahuan dan wawasan di bidang ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan model pembelajaran dalam penelitian ini.

1.5 Hipotesis Penelitian

H_0 : Penerapan model pembelajaran *think pair share* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun di kelas VII SMPN 17 Kota Jambi.

H_1 : Penerapan model pembelajaran *think pair share* berpengaruh terhadap kemampuan menulis pantun di kelas VII SMPN 17 Kota Jambi.